



## Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)

Journal homepage: [ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/j-mae](http://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/j-mae)



### Pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan dompet *online* pada kinerja keuangan UMKM: peran moderasi inklusi keuangan (studi kasus UMKM di Kota Yogyakarta)

<sup>1\*</sup>Sri Ayem, <sup>2</sup>Umi Wahidah, <sup>3</sup>Dyah Ari Susanti, <sup>4</sup>Supatman, <sup>5</sup>Nila Sinta Yovita, <sup>6</sup>Suddin Lada

<sup>1,2,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Informatika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

<sup>6</sup>FBEA Universiti Malaysia Sabah

\*email korespondensi: [sriayemfeust@gmail.com](mailto:sriayemfeust@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Financial Literacy, Financial Technology, Digital Wallets, Financial Inclusion, MSME Financial Performance</p>	<p><i>This study analyzes the effect of financial literacy, financial technology, and e-wallets on the financial performance of MSMEs, with financial inclusion as a moderating variable among MSMEs in Yogyakarta City. Using a quantitative method with 100 MSME respondents selected through purposive sampling, the multiple linear regression results show that financial literacy and financial technology positively influence financial performance, while e-wallets have no significant effect. The Moderated Regression Analysis (MRA) indicates that financial inclusion does not moderate the relationship between the three independent variables and MSME financial performance. Simultaneously, all three variables affect financial performance. Theoretically, this study expands the application of RBV and TAM by integrating knowledge and digital technology aspects, enriching the literature on MSME performance determinants in the Industry 4.0 era. Practically, the findings provide insights for MSMEs, policymakers, and financial institutions to enhance financial literacy and the adoption of financial technologies.</i></p>

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b> Literasi Keuangan, Financial Technology, Dompet Online, Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan UMKM</p>	<p>Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan dompet online terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota Yogyakarta. Menggunakan metode kuantitatif dengan 100 responden UMKM melalui purposive sampling, hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dompet online tidak berpengaruh signifikan. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) mengindikasikan bahwa inklusi keuangan tidak memoderasi hubungan ketiga variabel independen tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, penelitian ini</p>



---

memperluas penerapan RBV dan TAM dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan dan teknologi digital, serta memperkaya literatur terkait determinan kinerja UMKM di era Industri 4.0. Secara praktis, temuan ini menjadi acuan bagi UMKM, pembuat kebijakan, dan lembaga keuangan dalam mendorong peningkatan literasi dan adopsi teknologi finansial.

## 1. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemunculan inovasi di berbagai bidang kehidupan, dengan teknologi sebagai pendorong utama, termasuk dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital ini menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dengan teknologi agar tetap bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dalam perkembangan dunia usaha di Indonesia, UMKM memegang peranan penting, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hingga pertengahan tahun 2023, jumlah UMKM di Yogyakarta mengalami peningkatan signifikan, mencapai 464.033 unit, tersebar di seluruh provinsi. Sebanyak 10% dari populasi DIY memilih untuk berkarier di sektor ini. Kombinasi antara warisan budaya dan semangat kewirausahaan yang tinggi menjadi faktor utama lonjakan jumlah UMKM di Yogyakarta.

Namun, di era Revolusi Industri 4.0, pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Mereka mulai beralih ke platform digital, memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, serta memodifikasi model bisnis agar tetap relevan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan, yang menyebabkan pencampuran dana usaha dan pribadi. Rendahnya literasi keuangan juga menyulitkan pengukuran kinerja keuangan UMKM (Putri & Sungkono, 2023), yang seharusnya menjadi tolok ukur efisiensi pemanfaatan aset dalam operasional (Mawuntu & Aotama, 2022). Pengukuran kinerja keuangan yang baik akan mempertahankan kualitas perusahaan, sehingga memungkinkan UMKM bersaing dengan pesaing lain di masa depan.

Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat tradisional maupun yang berbasis teknologi digital. Literasi keuangan sebagai faktor fundamental berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan dan pemahaman terhadap produk keuangan. Semakin luas pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pengelolaan usaha yang dapat dilakukan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Studi oleh (Wahyuni et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara penelitian lain (Kusumaningrum et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan justru berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Selain literasi keuangan, *financial technology* (fintech) juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di era digital. Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 mendefinisikan *financial technology* sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan layanan baru yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan dan efisiensi pembayaran. Studi oleh (Utami et al., 2025) membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM, terutama dalam

memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan digital. Namun, penelitian (Farahiyah & Haryadi, 2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *financial technology* tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan UMKM tanpa adanya variabel mediasi atau moderasi.

Salah satu bentuk implementasi teknologi digital yang banyak digunakan pelaku UMKM adalah dompet digital atau dompet *online*. Teknologi ini mempermudah transaksi keuangan, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meningkatkan keamanan transaksi. Dompet *online* juga memperluas akses pasar bagi UMKM, terutama di Yogyakarta yang didominasi generasi muda sebagai pengguna utama dompet digital. Layanan populer seperti Go-Pay, OVO, DANA, dan ShopeePay menawarkan kemudahan transaksi serta fitur tambahan seperti pelacakan pengeluaran, pengiriman uang, dan *cashback*, yang dapat mendukung efisiensi operasional UMKM (Ekonomi, 2024).

Inklusi keuangan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kinerja UMKM. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Inklusi keuangan yang baik membantu UMKM mengakses layanan keuangan seperti pembiayaan modal, asuransi usaha, dan tabungan, guna mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing. Namun, UMKM kerap menghadapi kendala seperti persyaratan administrasi, minimnya literasi, serta kurangnya informasi tentang layanan keuangan. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Nindy, 2021), sementara studi lain menunjukkan hasil sebaliknya, menciptakan *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Meskipun berbagai faktor tersebut dipandang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi yang menimbulkan *research gap*. Pertama, terkait literasi keuangan, studi Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara penelitian Kusumaningrum et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan justru berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kedua, dalam konteks *financial technology*, studi Utami et al. (2025) membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM, terutama dalam memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan digital. Namun, penelitian Farahiyah & Haryadi (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *financial technology* tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan UMKM tanpa adanya variabel mediasi atau moderasi. Ketiga, mengenai inklusi keuangan, beberapa studi menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Nindy, 2021), sementara studi lain menunjukkan hasil sebaliknya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Namun, UMKM kerap menghadapi kendala seperti persyaratan administrasi, minimnya literasi, serta kurangnya informasi tentang layanan keuangan yang dapat menghambat pemanfaatan inklusi keuangan secara optimal.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan *Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan. Teori RBV menekankan

pentingnya pemanfaatan sumber daya unik yang dimiliki organisasi sebagai keunggulan kompetitif, termasuk bagaimana pelaku UMKM mengelola sumber daya unik mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, teori TAM menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi akan mempengaruhi sikap dan niat individu untuk mengadopsi teknologi tersebut. Jika sebuah teknologi dirasa mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka kemungkinan besar teknologi tersebut akan diterima dan diadopsi oleh pengguna UMKM.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta? (2) Apakah financial technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta? (3) Apakah dompet online berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta? (4) Apakah inklusi keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan dompet online terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta? Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [Suyanto \(2022\)](#) yang meneliti faktor demografi dan financial technology dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dan dompet online ditambahkan sebagai variabel independen, dan inklusi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi untuk menganalisis bagaimana inklusi keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan kinerja keuangan UMKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan hasil temuan yang konsisten dan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di era digital. Karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh literasi keuangan, financial technology, dompet online dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta. Studi ini merupakan replikasi dari penelitian ([Suyanto, 2022](#)), yang meneliti faktor demografi dan financial technology dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM, khususnya di Yogyakarta, untuk mengembangkan inovasi keuangan dan memahami peran teknologi digital dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai kinerja keuangan UMKM, serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM, pembuat kebijakan, dan lembaga keuangan dalam mendukung pengembangan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan perluasan akses inklusi keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan visi misi Prodi Akuntansi dalam meningkatkan kualitas penelitian yang berorientasi pada kesejahteraan bersama masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM.

## 2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

### *Teori Resources Based View (RBV)*

*Teori Resource-Based View (RBV)* adalah sebuah kerangka kerja dalam strategi bisnis yang menekankan pada peran sumber daya internal suatu organisasi dalam menciptakan

keunggulan kompetitif jangka panjang (Jufri et al., 2021). Teori ini menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya unik yang dimiliki organisasi sebagai keunggulan kompetitif. Teori RBV diterapkan pada penelitian UMKM yang menekankan bagaimana pelaku usaha mengelola sumber daya unik mereka untuk mencapai berbagai tujuan bisnis, seperti meningkatkan penjualan, menekan biaya, memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi, serta meningkatkan nilai finansial bagi pemilik usaha.

### **Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang menjelaskan proses bagaimana seseorang menerima dan mulai menggunakan teknologi baru. Teori TAM dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau penerima teknologi dalam sistem informasi (Kadek et al., 2021). Dalam model TAM, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi persepsi, yaitu kegunaan dan kemudahan yang berperan penting dalam menentukan perilaku pengguna terhadap teknologi. Dengan kata lain, jika sebuah teknologi dirasa mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka kemungkinan besar teknologi tersebut akan diterima dan diadopsi oleh pengguna.

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder menjadi landasan penting dalam memahami hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Teori stakeholder berkembang menjadi dua perspektif berbeda. Freeman (1984) mengusung perspektif normatif yang menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral untuk memperhatikan kepentingan semua stakeholder. Sebaliknya, Donaldson dan Preston (1995) mengembangkan perspektif instrumental yang berpendapat bahwa pengelolaan stakeholder yang efektif akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan bagaimana inklusi keuangan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan, pemerintah, dan pelaku UMKM dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan, penggunaan teknologi finansial, dan kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan yang tinggi mencerminkan terciptanya ekosistem yang menguntungkan berbagai stakeholder, sehingga UMKM dapat mengakses modal, layanan keuangan, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih baik (*insider*) dapat memberikan sinyal kepada pihak luar (*outsider*) mengenai kualitas atau kondisi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial dapat berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi dan mengadopsi teknologi finansial mengirimkan sinyal kepada stakeholder eksternal (seperti kreditor, investor, dan mitra bisnis) bahwa mereka memiliki manajemen keuangan yang baik dan berorientasi pada pertumbuhan. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan membuka



akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

### **Pengembangan Hipotesis**

*Resources Based View* (RBV) adalah teori yang efektif dalam membantu memahami bagaimana sebuah bisnis dapat menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Teori ini relevan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam mendukung keberhasilan usaha. Menurut (Kusuma et al., 2021), tujuan literasi keuangan dalam UMKM adalah untuk mengukur seberapa baik bagi mereka untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan. Dari perspektif teori sinyal, literasi keuangan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada stakeholder eksternal seperti kreditor dan investor mengenai kemampuan manajerial dan profesionalisme pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik.

Penelitian empiris mendukung argumen ini (Rusnawati et al., 2022) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik tata kelola keuangan UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerjanya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Novia & Sista, 2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>1</sub>: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM), jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasinya mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Fintech memiliki peran penting dalam memfasilitasi UMKM dengan pendanaan untuk mengembangkan usahanya, dan kehadiran sejumlah perusahaan Fintech juga berkontribusi pada perkembangan UMKM. Dari perspektif teori stakeholder, fintech menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan: UMKM mendapatkan akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat, lembaga keuangan dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas, dan perekonomian secara keseluruhan menjadi lebih efisien. Pernyataan ini merujuk pada penelitian Suyanto (2022) dan Yaniar et al. (2021) membuktikan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub>: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) mengasumsikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan akan mempengaruhi sikap individu terhadap teknologi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut. TAM telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks, salah satunya pada dompet digital atau dompet online. Berdasarkan uraian tersebut (Umniyah & Mulyadi, 2023) menyatakan bahwa dampak adopsi sistem pembayaran digital seperti OVO terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan OVO meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Triwijaya & Puspitasari, 2024). Penggunaan sistem 25 pembayaran digital secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, dan keamanan.

### H<sub>3</sub>: Dompot online berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

Faktor inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, hal tersebut karena inklusi keuangan adalah aktivitas yang memudahkan dalam mengakses produk dan layanan keuangan yang juga diperlukan oleh para UMKM (Novia & Sista, 2023) supaya memudahkannya pada berbagai aktivitas bisnis. Diantara faktor yang mendukung suatu bisnis suatu bisnis khususnya UMKM ialah modal (Kusuma et al., 2021). Keterkaitan literasi keuangan dengan kinerja keuangan umkm semakin kuat ketika nilai inklusi keuangan meningkat.

Pelaku UMKM memerlukan literasi keuangan, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Seorang pemilik bisnis harus memiliki pengetahuan terhadap layanan keuangan untuk memudahkan pengelolaan dana dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV). Teori RBV mampu digunakan untuk menganalisis bagaimana lembaga keuangan dapat membangun keunggulan kompetitif dengan menawarkan produk dan layanan yang inovatif dan mudah diakses oleh pengguna terutama UMKM. Pernyataan ini merujuk pada penelitian (Siyami & Rusmiyatun, 2023) bahwa Inklusi Keuangan memperkuat hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

H<sub>4</sub>: Inklusi keuangan memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM), jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasinya mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. *Financial technology* berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMKM. Dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh UMKM, seperti pinjaman mikro atau investasi online, *Fintech* membantu meningkatkan partisipasi UMKM dalam sistem keuangan formal. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat memperkuat efek positif *FinTech* terhadap kinerja keuangan UMKM dengan memperluas akses dan pemanfaatan layanan keuangan. Hal ini merujuk pada penelitian (Suyanto, 2022) bahwa Inklusi keuangan pada pelaku UMKM dapat dipengaruhi positif oleh *financial technology* dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan.

H<sub>5</sub>: Inklusi keuangan memperkuat hubungan antara *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM

Teori *Resources Based View* (RBV) mengidentifikasi bahwa faktor kunci dalam menentukan keunggulan kompetitif salah satunya mengembangkan strategi (Haseeb et al., 2019). Inklusi keuangan berperan penting dalam memperkuat hubungan antara penggunaan dompet online dan peningkatan kinerja keuangan. Inklusi keuangan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, memungkinkan pemanfaatan teknologi finansial seperti dompet online secara lebih efektif. Berdasarkan penelitian (Asir et al., 2023) optimalisasi pemanfaatan teknologi finansial untuk meningkatkan inklusi keuangan juga

menekankan bahwa pemanfaatan teknologi finansial dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang pada gilirannya memperkuat ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

H<sub>6</sub>: Inklusi keuangan memperkuat hubungan antara dompet online terhadap kinerja keuangan UMKM

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui survei. Pendekatan kuantitatif menekankan pengujian teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan analisis statistik dan numerik untuk mengukur variabel serta mengonfirmasi generalisasi prediktif teori. Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui pengolahan data statistik. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Yogyakarta untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan dompet *online* terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini juga menganalisis peran inklusi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, tetapi juga bagaimana inklusi keuangan memperkuat atau memodifikasi pengaruh variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan UMKM yang berada di Kota Yogyakarta sebanyak 6.835 unit yang diperoleh dari data Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Yogyakarta tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana kuesioner berupa *google form* yang dibagikan secara langsung atau melalui WhatsApp yang nantinya diserahkan kepada pelaku UMKM. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel suatu penelitian yang memiliki beberapa pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi target penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e : batas toleransi kesalahan 10% (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:



$$n = \frac{6.835}{1 + (6.835 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{6.835}{1 + 68,35} = \frac{6.835}{69,35} = 98,55$$

Dibulatkan menjadi 99 responden.

Pada perhitungan menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah populasi UMKM di Kota Yogyakarta sebanyak 6.835 unit dan batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 0,1 (10%), maka didapatkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 99 responden. Untuk menghindari kekurangan data, peneliti membulatkan angka pengambilan sampel menjadi 100 orang pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.

Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. UMKM yang terdaftar pada Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Yogyakarta tahun 2025
2. UMKM yang masih aktif beroperasi selama periode penelitian
3. Pelaku UMKM yang bersedia menjadi responden penelitian
4. UMKM yang telah menggunakan atau memiliki akses terhadap layanan keuangan digital.

**Tabel 1. Skor Skala**

Alternatif jawaban	Skor positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1-5. Variabel-variabel diukur dengan pernyataan tingkat kesetujuan responden atas pernyataan yang ditemukan dalam kuesioner untuk membantu mempertegas variabel yang diteliti. Skor jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian pada Tabel 1.

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Kemampuan pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dalam pengelolaan usaha, termasuk pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pembuatan laporan keuangan	1. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan (laba, rugi, arus kas) 2. Kemampuan membuat dan membaca laporan keuangan sederhana 3. Kemampuan mengelola arus kas usaha	Kusuma et al. (2021); Rusnawati et al. (2022)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		4. Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan 5. Kemampuan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang 6. Kemampuan menganalisis kesehatan keuangan usaha	
Financial Technology (X <sub>2</sub> )	Penggunaan teknologi digital dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, seperti pinjaman online, pembayaran digital, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi	1. Penggunaan aplikasi fintech untuk pembayaran 2. Penggunaan fintech untuk akses pembiayaan/pinjaman 3. Kemudahan penggunaan layanan fintech 4. Manfaat fintech dalam efisiensi transaksi 5. Keamanan dan kepercayaan terhadap layanan fintech 6. Frekuensi penggunaan layanan fintech	Suyanto (2022); Yaniar et al. (2021)
Dompot Online (e-wallet) (X <sub>3</sub> )	Penggunaan aplikasi dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, atau ShopeePay dalam transaksi bisnis UMKM	1. Penggunaan e-wallet untuk menerima pembayaran dari pelanggan 2. Penggunaan e-wallet untuk melakukan pembayaran kepada supplier 3. Kemudahan penggunaan e-wallet 4. Manfaat e-wallet dalam pencatatan transaksi 5. Keamanan transaksi melalui e-wallet 6. Pengaruh e-wallet terhadap peningkatan penjualan	Umniyah & Mulyadi (2023); Triwijaya & Puspitasari (2024)
Inklusi Keuangan (Z)	Tingkat akses dan pemanfaatan pelaku UMKM terhadap layanan	1. Kepemilikan rekening bank	Novia Ayu Wulandari &

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	keuangan formal, seperti rekening bank, kredit, asuransi, dan produk keuangan lainnya	2. Akses terhadap layanan kredit/pembiayaan 3. Penggunaan produk asuransi 4. Akses terhadap layanan pembayaran non-tunai 5. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan 6. Pemanfaatan berbagai produk keuangan untuk mendukung usaha	<a href="#">Sista Paramita (2023);</a> <a href="#">Siyami &amp; Rusmiyatun (2023)</a>
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Pencapaian hasil finansial UMKM yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan mempertahankan kelangsungan usaha	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan laba/keuntungan 3. Kemampuan membayar kewajiban tepat waktu 4. Pertumbuhan aset usaha 5. Stabilitas arus kas 6. Peningkatan modal usaha	<a href="#">Rusnawati et al. (2022);</a> <a href="#">Novia Ayu Wulandari &amp; Sista Paramita (2023)</a>

### Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi. Karena semua asumsi terpenuhi, maka model regresi linier berganda dapat diterapkan. Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan UMKM
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Literasi Keuangan
- $X_2$  = *Financial Technology*
- $X_3$  = *Dompot Online*
- $\varepsilon$  = *Error term*

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hubungan literasi keuangan, *financial technology*, dan dompet *online* terhadap kinerja keuangan dengan inklusi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Persamaan regresi moderasi:

$$(H_4): Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 * Z) + \varepsilon$$

$$(H_5): Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_2 * Z) + \varepsilon$$

$$(H_6): Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y$  = Kinerja Keuangan UMKM
  - $\alpha$  = Konstanta
  - $X_1$  = Literasi Keuangan
  - $X_2$  = *Financial Technology*
  - $X_3$  = Dompet *Online*
  - $Z$  = Inklusi Keuangan
  - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
  - $X_1 * Z$  = Interaksi inklusi keuangan dengan literasi keuangan
  - $X_2 * Z$  = Interaksi inklusi keuangan dengan *financial technology*
  - $X_3 * Z$  = Interaksi inklusi keuangan dengan dompet *online*
- $\varepsilon$  = *Error term*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan secara keseluruhan signifikan ( $F = 6,620$ ;  $p < 0,00$ ), mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen, yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan, secara bersama-sama mampu berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,269	3	30,090	6,620	,000 <sup>b</sup>
	Residual	436,321	96	4,545		
	Total	526,590	99			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai *unstandardized beta* sebesar 0,170 dengan nilai signifikansi 0,034, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,157 lebih besar dari t tabel (1,985). Ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis H1 terdukung.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,867	2,852		4,862	,000
	Literasi Keuangan	,170	,079	,243	2,157	,034
	Financial Technology	,137	,066	,228	2,068	,041
	Dompot Online	-,001	,007	-,012	-,121	,904

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2025

Selanjutnya, variabel *financial technology* memiliki nilai *unstandardized beta* sebesar 0,137 dan nilai signifikansi 0,041, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,068 lebih besar dari t tabel (1,985). Hal ini menyiratkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis H2 terdukung. Variabel dompet online menunjukkan nilai *unstandardized beta* sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,904, yang lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -0,121 lebih kecil dari t tabel (1,985). Ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis H3 tidak terdukung.

**Tabel 5. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,447	22,479		2,022	,046
	Literasi Keuangan	-,921	,659	-,311	-1,398	,165
	Financial Technology	-,024	,483	-,039	-,049	,961
	Dompot Online	,044	,077	,579	,574	,567
	Inklusi Keuangan	-,724	,692	-,995	-1,046	,298
	Literasi Keuangan * Inklusi Keuangan	,030	,020	2,550	1,485	,141
	Financial Technology * Inklusi Keuangan	,002	,015	,156	,118	,906
	Dompot Online * Inklusi Keuangan	-,001	,002	-,636	-,609	,544

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2025

Selanjutnya untuk menguji variabel moderasi dilakukan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis interaksi antara variabel literasi keuangan dan variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan dompet digital sehingga H4 tidak terdukung. Hasil tersebut bermakna bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan literasi keuangan terhadap penggunaan dompet digital. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa interaksi financial technology dan inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,906 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak memoderasi hubungan financial technology terhadap penggunaan dompet digital sehingga hipotesis H5 tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara financial technology dan penggunaan dompet digital. Hasil pengujian MRA selanjutnya menunjukkan bahwa interaksi dompet online dan inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,544 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak memoderasi hubungan antara dompet online dan penggunaan dompet digital sehingga H6 tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan inklusi keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh dompet online terhadap penggunaan dompet digital.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, membuat keputusan investasi yang tepat, dan memanfaatkan sumber daya



keuangan secara efisien. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dasar, produk keuangan, dan manajemen keuangan membantu pelaku UMKM dalam merencanakan dan mengontrol keuangan usaha dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hasil penelitian ini mendukung *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya pengetahuan sebagai keunggulan kompetitif. Barney (1991) dalam kerangka RBV menyatakan bahwa sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*) akan menghasilkan kinerja superior. Literasi keuangan memenuhi kriteria VRIN tersebut karena merupakan kapabilitas yang tertanam dalam individu dan memerlukan waktu serta usaha untuk dikembangkan. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi mampu mengintegrasikan pengetahuan finansial mereka dalam keputusan strategis seperti alokasi modal, manajemen risiko, dan evaluasi investasi, yang kemudian bermuara pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional. Dari perspektif *signaling theory*, literasi keuangan yang tercermin dalam praktik pembukuan terstruktur dan pelaporan keuangan yang baik juga mengirimkan sinyal kredibilitas kepada stakeholder eksternal seperti kreditor dan investor, sehingga membuka akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Kurniasari & Lestari (2024) dan Novia & Sista (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi dan pemanfaatan teknologi finansial membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke layanan keuangan digital, dan mempermudah transaksi keuangan. *Financial technology* memberikan kemudahan dalam mengakses pembiayaan modal, melakukan pembayaran digital, dan mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan *fintech*, UMKM dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kecepatan transaksi, dan memperluas jangkauan pasar mereka. Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi mempengaruhi adopsi teknologi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Affandi et al. (2024) dan Suyanto (2022) yang membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba dan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dompet online tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun dompet digital seperti Go-Pay, OVO, DANA, dan ShopeePay menawarkan kemudahan transaksi, penggunaan dompet online belum memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masih terbatasnya adopsi dompet digital oleh pelanggan UMKM, kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang optimalisasi fitur dompet online untuk kepentingan bisnis, atau dompet online lebih berfungsi sebagai alat pembayaran semata tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu (Ilham & Deri, 2025) ini memberikan gambaran bahwa keberadaan teknologi digital tidak

selalu berdampak langsung terhadap kinerja keuangan tanpa adanya pemahaman yang memadai tentang cara memanfaatkannya secara optimal.

Pengujian yang telah dilakukan memberikan bukti bahwa inklusi keuangan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan penting, namun tanpa kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif, inklusi keuangan tidak akan memberikan dampak moderasi yang signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi sudah cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, terlepas dari tingkat inklusi keuangan yang dimiliki. Penemuan ini didukung oleh penelitian terdahulu [Munasib & Fitriyah \(2025\)](#) dan [Ruli et al. \(2021\)](#).

Pengujian yang telah dilakukan memberikan bukti bahwa inklusi keuangan tidak memoderasi hubungan antara *financial technology* dan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat *financial technology* dapat dirasakan oleh pelaku UMKM secara langsung tanpa harus bergantung pada tingkat inklusi keuangan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki dampak independen terhadap kinerja keuangan UMKM, di mana kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi finansial dapat diakses dan dimanfaatkan oleh UMKM meskipun akses mereka terhadap layanan keuangan formal masih terbatas. Hasil ini memberikan implikasi bahwa pengembangan ekosistem fintech perlu diprioritaskan untuk mendukung UMKM, terlepas dari tingkat inklusi keuangan mereka. Penemuan ini didukung oleh penelitian terdahulu [Febrianti & Dyarini \(2025\)](#) dan [Gunawan et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa manfaat fintech dapat langsung dirasakan tanpa bergantung pada tingkat inklusi keuangan UMKM.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memoderasi hubungan antara dompet online dan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan akses ke layanan keuangan formal tidak memberikan dampak signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh penggunaan dompet online terhadap kinerja keuangan. Meskipun inklusi keuangan sering dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, dalam konteks penggunaan dompet online, inklusi keuangan tampaknya tidak berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa dompet online dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan akses yang luas terhadap layanan keuangan formal lainnya, sehingga dampak moderasi inklusi keuangan menjadi tidak signifikan, pernyataan ini di dukung oleh penelitian [Isnaini \(2024\)](#) Menurut literatur yang diketahui oleh peneliti, temuan ini menambah pemahaman baru tentang dinamika hubungan antara teknologi pembayaran digital dan inklusi keuangan dalam konteks UMKM di era digital.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep dan praktik keuangan diiringi dengan peningkatan kemampuan mengelola usaha secara lebih efektif, mendukung teori bahwa pengetahuan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kinerja bisnis. Di sisi lain, *financial technology* juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan digital dan meningkatkan efisiensi operasional usaha. Lebih lanjut, dompet online ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga penggunaan dompet digital yang tinggi atau rendah tidak menjadi penentu langsung kinerja keuangan yang dilaporkan.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah peran inklusi keuangan sebagai faktor moderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, maupun dompet online terhadap kinerja keuangan UMKM, di mana akses terhadap layanan keuangan formal tidak memberikan efek penguat atau pelemah yang signifikan pada hubungan-hubungan tersebut. Hal ini berarti pengaruh inklusi keuangan tidak selalu mengubah secara signifikan dinamika hubungan antara faktor-faktor independen dengan kinerja keuangan UMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada bidang akuntansi dan manajemen keuangan dengan menyoroti peran penting literasi keuangan dan *financial technology* sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini memberikan pandangan baru dalam memahami dinamika bisnis dan praktik pengelolaan keuangan di UMKM, khususnya di Yogyakarta yang memiliki konteks sosial-ekonomi yang unik. Penelitian ini juga menambah literatur terkait pengaruh faktor digital dan non-digital terhadap kinerja keuangan UMKM, yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan bisnis, kebijakan ekonomi, dan strategi pengembangan UMKM di era digital.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui partisipasi aktif dalam pelatihan dan workshop pengelolaan keuangan usaha, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha secara tegas. Selain itu, pelaku UMKM perlu mengoptimalkan penggunaan *financial technology* dengan mengadopsi berbagai platform fintech untuk kemudahan akses pembiayaan modal, pembayaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha yang lebih efisien. Meskipun dompet online belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pelaku UMKM tetap disarankan menggunakannya sebagai alternatif pembayaran untuk memenuhi preferensi konsumen dan mempelajari fitur-fitur tambahan yang tersedia.

Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, perlu dirancang program peningkatan kapasitas UMKM yang terstruktur dan berkelanjutan, khususnya dalam hal literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial. Pemerintah juga perlu menyederhanakan persyaratan administratif untuk akses layanan keuangan formal, meningkatkan sosialisasi produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta mendorong pengembangan infrastruktur digital yang merata untuk mendukung adopsi fintech di seluruh wilayah Yogyakarta. Lembaga keuangan disarankan untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM, menyelenggarakan program edukasi literasi keuangan secara rutin dan gratis, serta mengembangkan platform digital yang user-friendly dan mudah diakses oleh pelaku UMKM dengan berbagai tingkat kemampuan teknologi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan geografis yang lebih luas dan ukuran sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih baik. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain yang potensial mempengaruhi kinerja keuangan UMKM seperti orientasi kewirausahaan, inovasi produk, atau dukungan pemerintah, serta mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi lain seperti karakteristik demografis pemilik usaha atau jenis industri. Penggunaan pendekatan mixed method atau studi longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, termasuk melakukan penelitian spesifik tentang faktor-faktor yang menyebabkan dompet online tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM serta mengeksplorasi mekanisme yang lebih detail tentang bagaimana literasi keuangan dan fintech dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja UMKM di era digital.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Asir, M., Wahab, A., Firdaus, A., Suprpto, & Azizi, M. (2023). OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI PEDESAAN. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Ekonomi, W. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Dompet Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Palangka Raya Angkatan 2023. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi*, 23(2), 121–130. <https://doi.org/10.22225/we.23.2.2024.121-130>
- Farahiyah, Q., & Haryadi, B. (2024). *Journal of Culture Accounting and Auditing Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Usaha UMKM pada Era Teknologi (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kabupaten Gresik)*. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Febrianti, B., & Dyarini. (2025). Pengaruh Financial Tecnology, Inklusi Keuangan, dan Locus of Control Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Tangerang Selatan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(3), 2490–2500. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4788>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal*

- of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52.  
<https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Haseeb, M., Lis, M., Haouas, I., & WW Mihardjo, L. (2019). The Mediating Role of Business Strategies between Management Control Systems Package and Firms Stability: Evidence from SMEs in Malaysia. *Sustainability*, 11(17), 4705.  
<https://doi.org/10.3390/su11174705>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ilham Maulana, & Deri Apriadi. (2025). Pengaruh Keuangan di Dompot dan Dompot Digital terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 378–385. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i4.2247>
- Isnaini, N. (2024). *Nopiyatul Isnaini\_ Pengaruh Penggunaan Financial Technology dan Financial literacy terhadap Kinerja UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel Moderasi (Studi UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Bumiay*.
- Jufri, A., Kurniawan, P., Djadjuli, M., & Hadiwibowo, I. (2021). RBV Teori : Kinerja Religius Berbasis Kepribadian Islam dan Perilaku Inovatif Dalam Konseptual. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 375–388.  
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.190>
- Kadek, N., Yanti Putri, N., Made Endiana, D., Ayu, G., Pramesti, A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2021). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*.
- Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). Development of financial literacy and fintech adoption on women SMEs business performance in Indonesia. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 5(13 (131)), 67–75.  
<https://doi.org/10.15587/1729-4061.2024.312613>
- Kusuma, M., Narulita, D., & Nurrohman, A. Y. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DISOLO RAYA. *Jurnal Among Makarti*, 14(22).
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) Metode Balanced Scorecard. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83.  
<https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.72-83>
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(3), 727–743. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4407>
- Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16(2), 59–69. <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>
- Novia Ayu Wulandari, D., & Sista Paramita, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 199–210. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310853>

- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL MIKRO MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN KARAWANG. *JURNAL ECONOMINA*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH*. 10(1).
- Rusnawati, R., R., R., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO J. Manag. Business*, 2, 253–260.
- Siyami, N., & Rusmiyatun. (2023). *The Effect of Technology Literature, Financial Literature and Financial Technology on the Financial Performance of MSMEs in Purworejo Regency Moderated by Financial Inclusion* (pp. 942–947). [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7\\_159](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_159)
- Suyanto. (2022). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20.
- Triwijaya, I., & Puspitasari, E. (2024). Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dalam Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(2), 332–347. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.844>
- Umniyah, U., & Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Digital Payment Gateway (OVO) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(7), 620–626. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.223>
- Utami, K., Parianom, R., & Novanti, H. (2025). Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis The Impact Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Technology On Increasing Msme Profits (Depok City Case Study) ARTICLE HISTORY. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 361–370. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i1>
- Wahyuni Saskia, Andi Ainil Putri, Hismawati, H., A.Muh.Nurjalal, Ishak, I., & Linda Razak. (2023). The Influence of Financial Inclusion, Financial Literacy and Financial Behavior on Company Performance in MSMEs in Makassar City. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4). <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v1i4.40>
- Yaniar, N., Sasono, A. D., Sukoco, A., & Rosyid, A. (2021). Financial Technology and Digital Marketing on MSMEs and their Impact on Financial Performance and Business Sustainability. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(6), 828–838. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i6.1546>